

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Budidaya Cabai Merah

#### 1.1 Syarat tanam (iklim cuaca ketinggian)

Suhu adalah faktor krusial bagi pertumbuhan cabai. Rentang suhu yang optimal untuk budidaya tanaman ini adalah 24–28°C. Apabila suhu turun hingga  $\pm 15^{\circ}\text{C}$  atau meningkat di atas 32°C, hasil buah cenderung menurun. Selain itu, suhu rendah di wilayah budidaya dapat menghambat perkembangan tanaman. Tanaman cabai mampu berkembang di musim kemarau asalkan mendapatkan penyiraman yang teratur dan mencukupi. Suhu yang mendukung pertumbuhannya berada pada 21–28°C di siang hari dan 15–16°C pada malam hari, dengan kelembapan sekitar 80%. Meski beradaptasi di musim kering, cabai tetap membutuhkan ketersediaan air yang cukup. Kebutuhan curah hujan tahunan untuk tanaman cabai berkisar antara 800–2000 mm.

#### 1.2 Pengolahan lahan

Pengolahan lahan atau tanah sangat penting dalam budidaya cabai, terutama jika menggunakan media tanah. Dengan pengolahan yang intensif, penggunaan mulsa bisa membantu meningkatkan hasil panen cabai. Jerami yang dipakai sebagai mulsa juga bermanfaat untuk menjaga pertumbuhan tanaman. Selain itu, pupuk kandang memberikan tambahan unsur hara yang mendukung pertumbuhan cabai. Tanaman akan lebih sehat jika mendapat tambahan unsur hara dari pupuk kandang serta perawatan rutin, termasuk penyemprotan pestisida. Penggunaan mulsa juga memberikan banyak keuntungan, misalnya mengurangi hilangnya unsur hara akibat pencucian, menjaga kelembapan, dan menstabilkan suhu tanah sehingga unsur hara tetap tersedia bagi tanaman.

#### 1.3 Penyemaian

Penyemaian adalah proses menyiapkan bibit tanaman sebelum dipindahkan ke lahan yang sudah diolah. Langkah pertama dalam menyemai bibit cabai yaitu Media tanam dibuat dengan mencampurkan dua ember tanah subur dan satu ember pupuk kandang. Untuk penyemaian, benih yang digunakan berkisar 150–300 gram per hektar dengan daya kecambah lebih dari 90%. Media semai dapat dibuat dari campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Bedengan penyemaian dibuat setinggi  $\pm 20$  cm, lebar 1 meter, dan panjang 3–5 meter. Benih kemudian disebar merata di atas media tersebut.

#### 1.4 Penanaman

Tanaman cabai memerlukan kondisi tanah yang subur, gembur, dan drainase yang baik. Proses persiapan lahan diawali dengan pembajakan atau pencangkulan tanah, dilanjutkan dengan penambahan pupuk kandang sebanyak 20–30 ton/ha yang dicampur secara merata, kemudian tanah digulud. Jarak antarbarisan tanaman diatur 60–80 cm. Biji cabai disemaikan, dan pada umur 2–3 minggu bibit dibungkus dan dipindahkan ke pot kecil. Bibit siap tanam bersamaan dengan selesainya pengolahan lahan, sehingga perencanaan luas lahan, tenaga kerja, dan umur bibit sangat penting agar penanaman dapat dilakukan tepat waktu. (Puspitasari, 2012).

#### 1.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan cabai membutuhkan perhatian khusus agar hasil panen maksimal. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan di antaranya adalah ketinggian tempat, iklim, ketersediaan air, jenis tanah, dan kelembapan. Budidaya cabai merah dapat dilakukan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Lahan sawah pada ketinggian 0–1000 meter di atas permukaan laut sangat cocok untuk penanaman. Tanah sebaiknya gembur, subur, kaya bahan organik, dan berstruktur remah, serta memiliki kadar air yang memadai.

#### 1.6 Panen

Cabai mulai dipanen pertama kali pada umur 60–75 hari setelah tanam, dengan jarak waktu 3–7 hari antarpanen. Pilihan buah untuk dipanen tergantung tujuannya: dijual segar dipanen matang, dikirim jauh dipanen matang hijau, dan untuk dikeringkan dipanen setelah matang penuh. Buah dipanen ketika 75% berwarna merah, dengan panen 3–4 kali atau minimal seminggu sekali, hingga tanaman berumur 4–7 bulan atau sesuai kondisi. (Asgar et al. 1990; Sutarya et al. 1995).

#### 1.7 Pasca panen

Cabai hasil panen terlebih dahulu disortasi untuk memisahkan berdasarkan kualitas, kemudian digrading sesuai ukuran, warna, dan kriteria lain. Tujuan kegiatan ini adalah menambah nilai jual di pasaran serta menyesuaikan dengan selera konsumen. Buah yang sudah siap sebaiknya segera dipasarkan agar tidak mengalami penurunan harga karena kelayuan atau kerusakan.

## 2. Usahatani

### 2.1 input usahatani cabai merah

#### a. Lahan

I Gede Sugianta (2007), lahan ialah lingkungan fisik yang meliputi iklim, tanah, air, relief, vegetasi, dan aktivitas manusia yang memengaruhi kondisi lahan itu sendiri. Lahan juga dapat didefinisikan sebagai area di permukaan bumi dengan karakteristik tertentu, termasuk geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi, dan penggunaan lahan. Kesesuaian lahan dengan komoditas merupakan aspek krusial dalam praktik pertanian. Evaluasi kesesuaian lahan penting dilakukan untuk memastikan penggunaan lahan lebih efisien dan tepat sasaran. Selain itu, tingkat kecocokan lahan berdampak pada ekonomi masyarakat, di mana lahan yang sesuai dengan komoditas yang ditanam dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

#### b. Bibit

Petani memerlukan benih cabai yang bermutu, agar tanaman tumbuh dengan baik dan hasilnya maksimal. Mutu benih dapat dijaga dengan menyimpannya secara tepat (Taghafir et al,2018). Benih disimpan untuk menjaga kualitasnya. Petani harus menyimpannya dengan benar agar tetap bisa menanam cabai meski benih di pasaran sulit diperoleh. Hal yang perlu diperhatikan adalah suhu penyimpanan dan wadah yang digunakan.

#### c. Modal

Permodalan agribisnis memegang peranan penting dalam pengembangan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Aspek ini meliputi penyediaan modal oleh petani, penggunaan modal tersebut, serta pengendalian pemanfaatannya. Oleh karena itu, permodalan menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan pertanian (Ashari,2009). Modal dibutuhkan dalam usaha tani untuk menyediakan sarana produksi, baik yang tetap maupun tidak tetap, seperti benih, pupuk, tenaga kerja, peralatan, dan teknologi yang digunakan.

#### d. Tenaga kerja

Peran tenaga kerja sangat signifikan terhadap produktivitas petani. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka kemungkinan produktivitas petani meningkat juga, dengan catatan faktor-faktor lain tidak berubah (Aries dan Utama, 2017). Jumlah tenaga kerja yang tersedia dan sesuai kebutuhan usaha tani akan sangat memengaruhi hasil produksi. Upah juga berperan dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang digunakan di sektor pertanian. Jika upah terlalu tinggi, petani atau perusahaan akan cenderung mempekerjakan lebih sedikit tenaga kerja karena keterbatasan biaya. Hal ini bisa memicu peningkatan pengangguran di suatu daerah.

#### e. Alsintan

Alsintan, yakni alat dan mesin pertanian, merujuk pada perangkat yang digunakan untuk menunjang aktivitas pertanian. Kehadiran alsintan sangat membantu petani karena bisa mempercepat pekerjaan di lahan. Penggunaan mesin ini terbukti membuat biaya pengolahan lahan lebih efisien, hasilnya lebih efektif, dan juga hemat waktu. Berbagai penelitian menunjukkan alat serta mesin pertanian kini menjadi kebutuhan utama, terutama karena semakin sedikitnya tenaga kerja pertanian di pedesaan. Kekurangan tenaga kerja inilah yang mendorong penggunaan alsintan dalam berbagai tahap kegiatan usaha tani. Tambunan dan Sembiring (2007), pembangunan pertanian modern tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi alat dan mesin pertanian. pembangunan pertanian modern tidak bisa dipisahkan dari perkembangan teknologi alat dan mesin pertanian. Dengan kata lain, penggunaan alsintan sudah menjadi bagian penting dalam mendukung produktivitas pertanian saat ini.

### 2.2 Biaya dan Keuntungan Usahatani

#### a. Biaya usahatani (biaya variabel dan biaya tetap)

Biaya didefinisikan sebagai total nilai dari sumber daya atau input yang dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam pertanian, biaya tunai yang dikeluarkan petani biasanya meliputi biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Selain itu, penggunaan alsintan (alat dan mesin pertanian) juga bisa memengaruhi biaya. Dengan alsintan, pengolahan lahan jadi lebih cepat, efisien, efektif, dan hemat waktu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa alat dan mesin pertanian kini sudah menjadi kebutuhan utama, terutama karena semakin berkurangnya tenaga kerja di pedesaan.

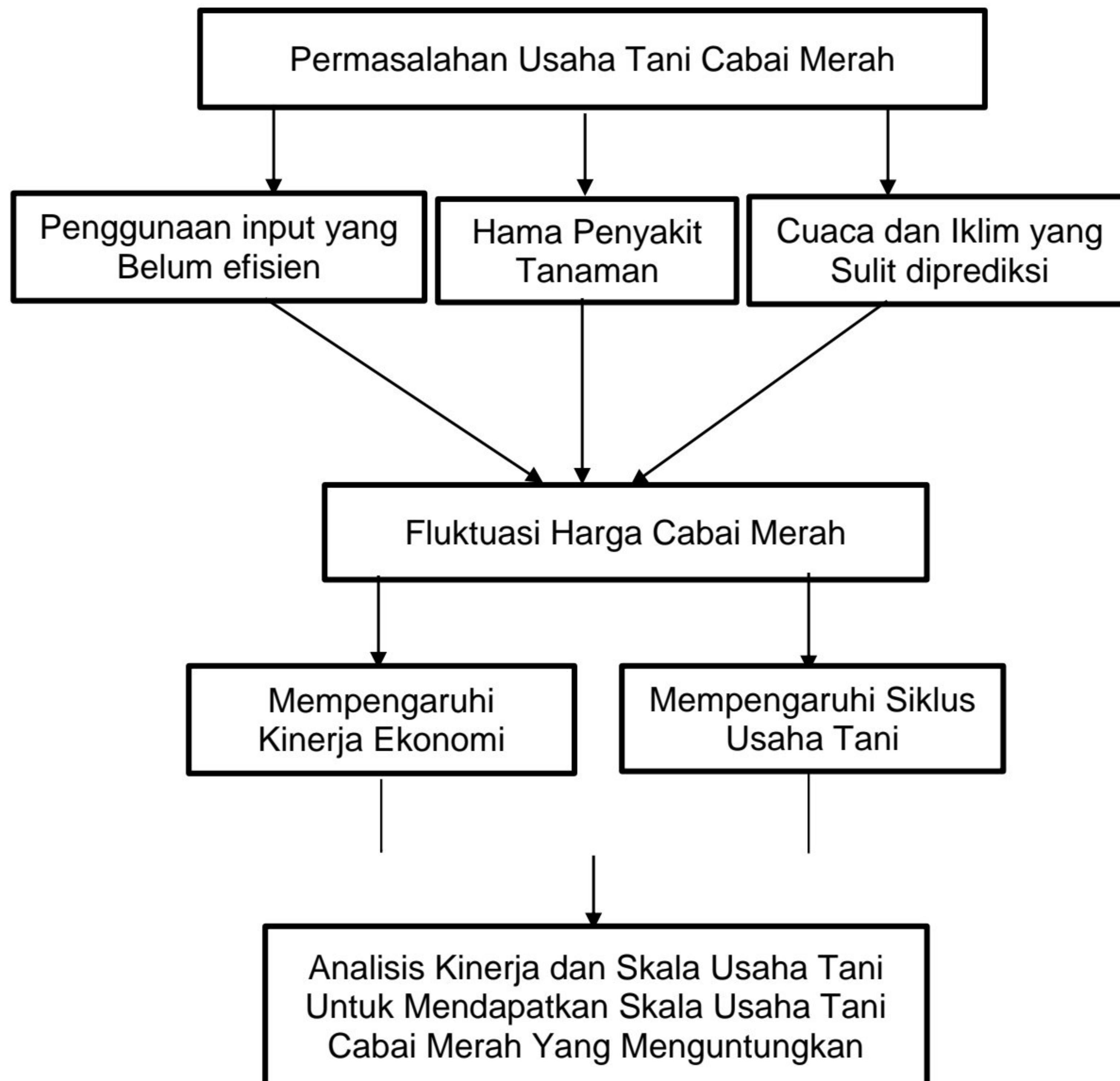
#### b. Penerimaan usahatani

Usahatani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan meningkat. Produksi hasil panen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki petani. Pendapatan rendah umumnya disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang rendah. Meskipun faktor produksi yang dimiliki petani terbatas, mereka tetap berupaya meningkatkan produksi usahatani (Mardani et al, 2017). Situasi ini mendorong petani agar menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien dalam mengelola usahatani. Efisiensi penggunaan faktor produksi dapat diukur melalui perhitungan efisiensi alokatif.

### c. Keuntungan usahatani

Keuntungan yang besar merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan usahatani. Meskipun produktivitas tinggi, keuntungan yang diperoleh petani tidak selalu tinggi, karena selain produksi, harga dan biaya yang dikeluarkan turut menentukan besarnya keuntungan. Oleh karena itu, produksi, harga output, dan biaya produksi merupakan faktor yang menentukan tingkat keuntungan dalam usahatani cabai merah. Peningkatan penerimaan, baik dari produksi maupun harga output, akan meningkatkan besarnya keuntungan yang diperoleh petani.

### 3. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir